

memenuhi syarat CA, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi CA yang diadakan oleh IAI. Untuk menjadi ahli akuntansi yang kompeten, pengalaman dan praktik di bidang ini sangat penting.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan saat ini terdapat sekitar 4.523 perguruan tinggi di Indonesia dengan 31.399 program studi dan jumlah mahasiswa mencapai lebih dari 8 juta. Data dari INDEF yang dikutip oleh Bisnis menunjukkan bahwa 60,62% lulusan mahasiswa tidak bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan mereka. Masalah seperti itu akan menyebabkan kurangnya tenaga yang kompeten dalam bidang kerja, salah satu contohnya adalah pada bidang akuntansi. Dedy Permadi, Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika yang bertanggung jawab atas Digital dan Sumber Daya Manusia, berbicara di Konferensi Regional Akuntansi (KRA) IX yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada hari Selasa 12 Juli 2022 mengatakan bahwa sampai saat ini ketersediaan akuntan masih kurang. Ketersediannya hanya sekitar 53.000 orang dibandingkan dengan kebutuhan akuntan Indonesia yang seharusnya mencapai 452.000 orang.

Padahal menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kebanyakan mahasiswa akuntansi dalam satu tahun ada 35.000 individu yang berkuliah di berbagai perguruan tinggi, akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan akuntan di Indonesia. Melihat jumlah akuntan yang ada dapat diindikasikan bahwasannya minat mahasiswa terhadap profesi akuntan di Indonesia tidak begitu tinggi. Pemerintah dihadapkan pada tugas yang besar karena keberadaan akuntan sangat penting. Banyak hal-hal yang mempengaruhi ketertarikan siswa universitas terhadap pengembangan karir dalam bidang akuntansi.

Kemampuan untuk memahami akuntansi tidak hanya mencakup pengetahuan tentang konsep-konsep dasar akuntansi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi nyata dan memahami implikasi dari setiap keputusan yang diambil berdasarkan informasi akuntansi yang ada. Tingkat pemahaman akuntansi tercermin dari sejauh mana seorang mahasiswa memahami materi yang telah dipelajari dan Indeks Prestasi Kumulatif (Budhiyanto dkk., 2004). Menurut kajian empiris dari (Puspitasari dkk., 2021); (Deswita, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip akuntansi dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan. Namun tidak sama dengan temuan dari (Santoso, 2020).

Faktor penting tersebut harus dipertimbangkan ketika mencari pekerjaan yakni kondisi pasar kerja. Tiap kali tugas mempunyai kesempatan dan potensi dengan berbeda-beda, oleh karena itu, seseorang harus memilih profesi yang memiliki banyak lapangan pekerjaan agar memiliki lebih banyak peluang. Profesi dengan pasar kerja yang kecil mungkin tidak diminati oleh banyak orang (Ikhwan, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arthasari dan Putra, 2022); (Ridasalamah, 2023), temuannya menampilkan para siswa universitas cenderung terpicat menjadi

Karir menurut (Moekijat, 2016) adalah kemajuan individu dalam bidang pekerjaan yang didapatnya saat bekerja atau kemajuan karir individu dalam bidang pekerjaan sepanjang masa kerjanya. Menurut (Gibson, 2015), karir dapat didefinisikan sebagai pandangan seseorang tentang rangkaian tindakan dan tingkah laku apa pun yang terlibat dengan pengalaman dan aktivitas yang terkait dengan karier seumur hidup individu. Jadi minat berkarir adalah tingkat di mana seseorang telah menetapkan keinginan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu di masa depan.

Menurut KBBI (2018), seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau akuntan merupakan keahlian di bidang akuntansi dan bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan, penyusunan, serta perbaikan terhadap sistem pencatatan dan tata kelola perusahaan atau lembaga pemerintah. Seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi hanya berfokus pada pencatatan laporan keuangan, sedangkan yang tugasnya memeriksa keakuratan dan menjamin semua transaksi keuangan perusahaan serta berperan sebagai pengawas transaksi agar sesuai dengan ketentuan perusahaan adalah auditor. Seorang akuntan wajib memahami, terampil, dan mampu. Selain itu, Kemahiran yang diperlukan oleh seorang akuntan adalah perpajakan, pengauditan, teori akuntansi, akuntansi biaya, sistem informasi manajemen, akuntansi keuangan (Suryadi dkk., 2021). Seorang akuntan memiliki perbedaan dengan akuntan publik. Seorang akuntan tidak boleh mengeluarkan lembar opini audit sedangkan akuntan publik boleh mengeluarkan lembar opini audit dan membuka kantor akuntan publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Arismawati dkk., 2017), pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dengan baik proses akuntansi, baik itu dilakukan secara manual maupun dengan bantuan teknologi komputerisasi. Dalam konteks ini, seorang yang memiliki pemahaman akuntansi dianggap sebagai individu yang terampil dan mampu memahami secara mendalam mengenai aspek-aspek akuntansi yang relevan. Pemahaman akuntansi merujuk pada seberapa baik seseorang dapat memahami konsep dan proses akuntansi, dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Ini mencakup pemahaman terhadap pengetahuan dasar akuntansi serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari (Mahmudi, 2013). Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman menurut (Hamalik, 2002) yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Bagian internal merupakan faktor yang muncul dari dalam individu yang mencakup kecerdasan (kemampuan berpikir dengan menggunakan intelegnya). Sedangkan unsur eksternalnya adalah faktor yang bersumber dari orang lain yang berupa cara penyampaian pemahaman kepada seseorang yang akan menerima informasi.

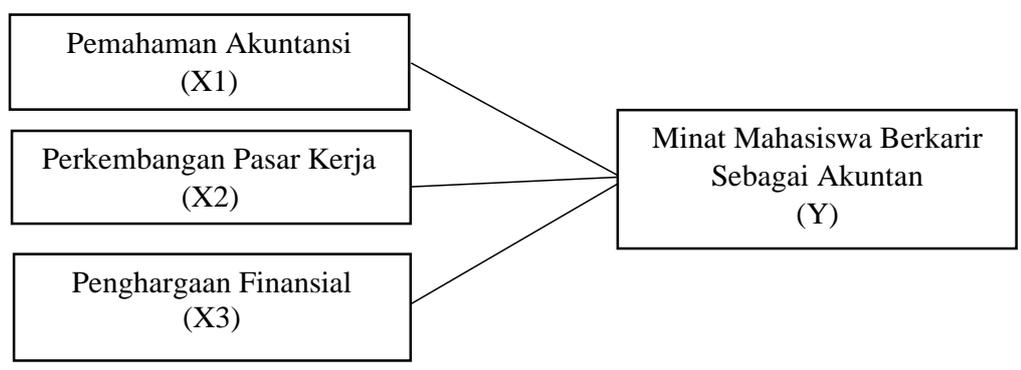
Menurut (Ikhwan, 2015) saat memilih pekerjaan, seseorang harus memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja. Hal ini dikarenakan segala aktivitas memiliki harapan yang bervariasi. Bidang

aktivitas/pekerjaan yang dimiliki banyak peluang kerja pasti dominan digandrungi daripada Bidang pekerjaan dengan harapan terbatas. Dalam mengkaji situasi pekerjaan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain tersedianya lapangan kerja, keselamatan dalam pekerjaan, kemampuan untuk mengembangkan karir, peluang untuk naik jabatan. Semua faktor ini akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya.

Menurut (Lestari dkk., 2019), penghargaan finansial merupakan berupa imbalan yang diberikan kepada pekerja secara pantas dan semestinya. Sementara menurut (Iswahyuni, 2018), penghargaan finansial merupakan imbalan yang diberikan sebagai imbalan atas kontribusi, upaya, kerja keras, dan keuntungan yang diterima karyawan. (Rivai, 2012) menguraikan bahwa elemen-elemen penghargaan finansial mencakup gaji, upah, insentif-insentif, dan tunjangan. Tujuan dari pemberian penghargaan finansial antara lain untuk menjalin kolaborasi antara pengusaha dan bawahannya, Memenuhi keperluan jasmani dan sosial staf untuk meningkatkan kepuasan dalam bekerja, serta memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pemahaman akuntansi dapat diukur dengan pengetahuan akuntansi dasar yang dimiliki dan pengetahuan mengenai laporan keuangan. Pertimbangan pasar kerja adalah seseorang mempertimbangkan kondisi pasar kerja sebelum memutuskan karir. Hal ini dikarenakan segala aktivitas memiliki harapan yang bervariasi. Ketika penghargaan finansial yang diberikan tinggi maka akan bertambah minat berkarir sebagai akuntan. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi merupakan seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Hindu Indonesia yang berstatus aktif angkatan 2020 dan 2021. Alasan memilih mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2020 dan 2021 karena mereka sudah menempuh mata kuliah akuntansi dasar dan mata kuliah lanjutan, sehingga memiliki rencana mengenai karir apa yang akan ditempuh

Mahmudi, 2013. Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi 2. ed. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.

Moekijat, 2016. Perencanaan Sumber Daya Manusia. Mandar Maju, Bandung.

Purba, M.A., 2019. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. J. Akunt. Bareleng 4, 86–95.

Puspitasari, D.A., Lestari, T., Inayah, N.L., 2021. Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir di Bidang Akuntan Publik. UAJ UBHARA Account. J. 1, 391–399.

Ridasalamah, 2023. Pengaruh Financial Reward, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rivai, V., 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Robbins, S.P., Judge, T.A., 2018. Perilaku Organisasi. Salemba Empat, Jakarta.

Santoso, A., 2020. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Prestise, Dan Prospek Karier Terhadap Niat Memilih Karier Akuntan Publik Melalui Motivasi Ekstrinsik Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Negeri Semarang.

Slameto, 2015. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta, Jakarta.

Suryadi, N., Yusnelly, A., Chika, C., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Universitas Negeri Di Pekanbaru). J. Pundi 5.